**SEKOLAH PAKAI SAMPAH**

 Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas sekitar 560,9660 Ha. Seperti daerah lainnya di sekitar Sewon, Bantul, Kelurahan Panggungharjo sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan dan sebagian merupakan pemukiman warga kampung. Tak ada yang begitu istimewa dari tempat tersebut. Namun, Desa Pandes yang merupakan salah satu bagian dari Kelurahan Panggungharjo yang berpenduduk 25.727 jiwa ini tampak begitu berbeda dari perkamungan lainnya, terdapat sebuah bangunan yang di penuhi mural yang menarik sehingga sekilas kita langsung tertarik pada desa Pandes ini.

 Ketertarikan kami tertuju pada seorang ibu berusia 42 tahun yang sedang bermain dengan anak- anak kecil berusia di bawah 5 tahun. Sebenarnya kami tidak menyadari bahwa Ibu Anis (begitu orang memanggilnya) adalah salah seorang pengajar di PAUD tersebut, karena begitu sederhananya tempat yang dipakai seperti rumah joglo khas masyarakat Jawa. Ibu Anis mengajar di PAUD “Among Siwi” setiap hari dari hari Senin sampai hari Sabtu pukul 08.00 – 10.00 pagi. PAUD Among Siwi ini didirikan berdaasarkan inisiatif dari lurah setempat karena alasan semakin mahalnya biaya pendidikan akhir- akhir ini. Untuk meringankan beban warga sekitar yang berekonomi menengah ke bawah maka didirikanlah PAUD Among Siwi tersebut. Masing- masing murid hanya dikenai biaya Rp 10.000,- saja tiap bulannya. Dan ada satu keunikan dari PAUD Among Siwi ini yaitu, orang tua/wali dari siswa yang belajar di PAUD Among Siwi ini adalah pembayaran sekolah PAUD bisa dibayarkan menggunakan sampah kering, seperti sampah botol, sampah plastik, sampah kaca setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat tiap minggunya. Nantinya sampah tersebut akan dijual ke penampungan sampah di sekitar PAUD Among Siwi, lalu hasil dari pembayaran sampah tersebut akan digunakan untuk biaya operasional PAUD Among Siwi sendiri, membeli keperluan mengajar seperti kertas, pensil warna, spidol dan alaat- alat penunjang mengajar lainnya. Warga Dusun Pandes, Kelurahan Panggungharjo ini berkomitmen bahwa pendidikan itu sangat penting dan wajib mempersiapkan anak usia dini sebagai calon masa depan bangsa. Mereka bertekad meningkatkan kualitas pendidikan namun dengan biya yang mampu dijangkau masyarakat menengah ke bawah. Tiga tahun mereka menggagas pembentukan sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD). Berbeda dengan sekolah lain yang umumnya mahal namun PAUD Among Siwi dikemas dengan biaya yang murah bahkan dengan sampah PAUD ini tetap mampu menjalankan operasional pendidikan. Selain menekan pengeluaran orang tua siswa, ide membayar biaya sekolah ini juga berawal dari keprihatinan masyarakat sekitar PAUD Among Siwi, terutama Desa Pandes terhadap sampah di desa yang terus mengguung. Kalau dibiarkan, sampah tersebut akan menimbulkan banyak masalah di kemudian hari, baik penyakit maupun bau yang akan dihasilkan oleh sampah- sampah tersebut. Dua hari sekali tepatnya para siswa PAUD Among Siwi berbondong- bondong membawa sampah kering dari rumah mereka unntuk membayar sekolah mereka dengan dimasukan ke dalam plastik yang diberikan dari sekolah. Untuk hari Senin mereka membawa sampah kardus atau sampah, kemudian hari Rabu mereka membawa banyak sekali sampah plastik dari rumah mereka seperti platik bekas, ember bekas. Dan pada hari jumat mereka mengumpulkan sampah dari berbagai macam botol.

 Di PAUD Among Siwi para pengajar tetap menggunakan kurikulum dari pemerintah yaitu dari Dinas Pendidikan. Namun guru di sini melakukan sedikit pengembangan di karenakan di sekolah kami berbasis sampah dan tradisi. Adapun pengembangan tersebut meliputi tiga hal penting :

1. Pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter ini pengajar memasukkan hal-hal yang harus diberikan kepada peserta didik PAUD Among Siwi yaitu tentang hal keagamaan (meliputi semua agama), budi pekerti (meliputi tata cara atau sopan santun) olahraga dan seni budaya (terutama mainan dan permainan anak tradisional)

1. Pendidikan Dasar Teknologi

Semakin canggihnya dan majunya perkembangan teknologi sekarang, sehingga guru di PAUD Among Siwi ini memasukkan pendidikan dasar teknologi dalam kurikulum. Dengan tujuan memberikan pengetahuan dasar teknologi bagi anak, sebagai bekal untuk jenjang berikutnya.

Dalam Pendidikan Dasar Teknologi kami memberikan pengetahuan kepada anak tentang berbagai alat komunikasi meliputi computer, televisi, radio, handphone, kentongan, telepon, dll. Kriya meliputi macam-macam ketrampilan yang di dalamnya anak-anak bermain membuat mainan tradisional seperti payungan, manukan, kitiran dll. Selain itu dalam pendidikan dasar teknologi anak-anak juga belajar tentang seni. Seni disini meliputi seni tradisi dan seni modern. Dan untuk pengetahuan sains anak-anak bermain tentang bagaimana gunung itu meletus, terjadinya banjir, tanah longsor, benda tenggelam, terapung dan lainnya.

1. Pendidikan Lingkungan Hidup

Di dalam PAUD Among Siwi juga memasukkan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan bermain dan belajar. Disini anak-anak belajar tentang kebersihan diri, kamar, rumah, kelas, sekolah dan sekitar sekolah. Selain itu tentang jenis makanan sehat, dan juga makanan tradisional. Anak-anak juga diajak bermain dikebun, cara merawat tanaman, menanam tanaman juga belajar praktek membuat pupuk kompos., membuat mainan dari kardus,kertas Koran, bermain dengan menggunakanbotol,selain itu belajar untuk memilah sampah.

Untuk metode pembelajaran yang kami lakukan di kelompok Bermain Among Siwi adalah dengan kelompok dan observasi langsung. Maksud dari metode kelompok adalah anak-anak belajar dan bermain dalam suatu kelompok. Kelompok disini bisa berupa kelompok kecil (sekitar 5 anak) atau kelompok besar meliputi jumlah anak di dalam kelas.)

Sedangkan untuk metode observasi langsung yang dimaksud adalah anak anak belajar tentang bagaimana membuat payung kertas di tempat limbah-limbah, belajar tentang sampah organik bisa dibuat pupuk, bagaimana cara menanam tanaman dan lain-lain.

 “Selain untuk biaya, sebenarnya misi kami adalahmendidik atau memberi pengetahuan kepada siswa agar mereka lebih mencintai lingkungan mereka,” ujar ibu Anis, yang juga sebagai kepala PAUD Among Siwi tersebut. Secara logika, sebenarnya hasil dari SPP “sampah” tersebut sangatlah tidak mampu menutupi biaya operasional PAUD Among Siwi ini, bayangkan saja ketika Bahan Bakar Minyak melambung tinggi, mereka masih harus bertahan dengan naiknya biaya operasional PAUD Among Siwi per bulan, mereka masih harus mengeluarkan dana untuk makanan, alat tulis kantor atau alat permainan yang digunakan sebagai penunjang pembeajaran siswa di PAUD Among Siwi. Bahkan untuk honor 4 pengajar masih sangat kurang, untunglah semua pengeluaran yang melonjak tersebut masih dapat ditutup oleh Lurah Panggungharjo yang juga sebagai warga Desa Pandes tersebut. Ibu Anis dan ketiga pengajar di PAUD Among Siwi ini memang lebih banyak berjuang. Berprinsip pengabdian, mereka rela gajinya yang kurang layak sering terlambat. Hati mereka cukup puas melihat anak didiknya tumbuh berkembang baik ecara pintar untuk anak di usianya. “Per bulan kami hanya mendapat RP 350.000 saja, namun kami sangat bangga PAUD yang menjadi tanggungjawab kami dapat berjalan dengan lancar bahkan mampu meluluskan 3 angkatan. Selain itu PAUD kami juga diminati oleh warga di luar Kelurahan Panggungharjo meskipun tidak ada bantuan dari Pemerintah,” ujar Bu Anis. Memang PAUD Among Siwi ini adalah icon dari Kelurahan Panggungharjo, terutama Desa Pandes. PAUD Among Siwi memang sudah terkenal, bahkan siswanya ada yang dari luar Kabupaten Bantul. Para orang tua memilih menyekolahkan anak- anak mereka di PAUD Among Siwi ini karena muatan pendidikan yang diberikan di PAUD ini sangat komplek dibandingkan dengan PAUD yang lain. Seperti muatan agama yang diberikan secara ringan, sehingga anak- anak tidak merasa kaku. Kemudian muatan sosial, sosial dalam hal ini bukan saja sosial terhadap teman –teman para siswa PAUD Among Siwi, mereka juga diajarkan untuk bersosial kepada keluarga, baik ayah, ibu, kakak dan adik. Bahkan setiap harinya PAUD Among Siwi memberikan tema yang berbeda kepada siswanya seperti “Cinta kepada Ayah”, “Cinta kepada Ibu” dan yang lainya. Hal ini yang masih jarang kita jumpai di PAUD lainya.Bahkan muatan seni dan budaya menjadi primadona di PAUD ini, karena julukan bagi Desa Pandes adalah “kampung dolanan. Sehingga dengan adanya julukan tersebut PAUD Among Siwi menjadikan seni dan budaya menjadi salah satu kurikulum yang diajarkan kepada seluruh siswanya.

 Meskipun murah meriah, PAUD Among Siwi tetap masuk enam hari dalam seminggu, padahal di sekolah anak usia dini lainnya seminggu mereka hanya masuk tiga kali dalam seminggu. PAUD Among Siwi hadir untuk memberikan pembelajaran maksimal, baik akademis, ketaqwaan,sosial dan seni lengkap menjadi satu ramuan kurikulum di PAUD Among Siwi ini.

 Salah satu orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di PAUD Among Siwi ini rela bersepeda sejauh 5 kilometer. Program PAUD Among Siwi ini sangat membantu, anak- anak masyarakat menengah ke bawah dapat menjadi pintar walau hanya menggunakan sampah. Bayangkan saja, biaya PAUD sekarang mencapai 200.000 – 300.000 per bulanya. Efek yang dihasilkan dengan metode pembayaran sekolah menggunakan sampah ini adalah para siswa akan semakin peduli terhadap lingkungan.

Tidak hanya berbasiskan nilai tradisi, layanan ini berdiri secara mandiri, karena kami mendirikan ini dengan modal tekad dan sampah.

 Bagi banyak orang, sampah adalah sumber masalah, tapi bagi saya sampah adalah sebuah harapan bagi masa depan Indonesia. Di sini saya menggunakan sampah sebagai alat pembayaran untuk bersekolah atau yang biasa disebut oleh masyarakat umum sebagai SPP. Sampah yang digunakan untuk SPP adalah sampah an-organik. Sampah-sampah tersebut berupa plastik, kertas dan botol ( plastik, kaca, kaleng ).

Sekolah memberikan 3 buah tas bagor kepada wali murid untuk digunakan sebagai tempat memilah, masing-masing bagor berisi satu jenis sampah. Setelah penuh kantong bagor tersebut dibawa kesekolah dan dimasukkan ke dalam wadah yang ditentukan. Setelah itu baru sekolah akan mengelola sampah tersebut. Hasil dari pengelolaan sampah tersebut digunakan untuk biaya operasional sekolah.

 Selain sebagai SPP, sampah juga saya gunakan untuk kegiatan bermain dan berlajar. Tidak hanya sampah an-organik yang kami gunakan tetapi juga organik. Sebagai contoh adalah bermain air menggunakan botol, bowling botol, menempel geometri botol, mozaik daun kering, mozaik kulit telur, mozaik kulit kulit bawang, membuat boneka Koran dan lain sebagainya.

 Oleh karena itu, Dengan adanya KKN Masyarakat yang dicanangkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. kami mahasiswa UNY sebagai utusan dari Universitas berusaha dengan kekuat tenaga memberikan aspirasi kepada tenaga- tenaga pengajar di PAUD Among Siwi sebagai penambahan materi dan penunjang kelancaran proses belajar mengajar di PAUD Among Siwi. Banyak sekali hal yang dilkukan mahasiswa KKN UNY di PAUD Among Siwi yang juga melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Sewon. Kami melakukan pendampingan secara intensif kepada seluruh pengajar baik dalam pembuatan materi, proses belajar- mengajar itu sendiri bahkan sampai evaluasi proses belajar- mengajar yang telah dilakukan. Mahasiswa KKN UNY melakukan pendampingan secara intensif dengan tujuan agar adanya kesamaan antara apa yang sudah kami dapat selama melakukan kuliah di kampus dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, dalam hal ini adalah PAUD Among Siwi, meskipun di antara kami tidak ada yang berlatar belakang sebagai mahasiswa PGPAUD, namun kami berusaha untuk menyalurkan aspirasi dan kegala kemampuan kami untuk memberikan manfaat kepada pengajar, siswa dan orang tua siswa. Kepada pengajar, kami memberikan beberapa materi- materi baru, karena sebenarnya para pengajar sangat kekurangan materi ajar karena PAUD Among Siwi masih tergolong baru. Selain itu Mahasiswa KKN UNY membantu para pengajar PAUD Among Siwi untuk memberikan penunjang pembelajaran agar proses belajar- mengajar di PAUD tersebut akan lancar dan lebih variatif. Kepada siswa, mahasiswa KKN UNY memberikan pendampingan penuh kepada mereka, karena kurangnya staf pengajar yang hanya berjumlah empat orang untuk mengkondisikan 30 siswa bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu mahasiswa KKN UNY sangat berperan dalam pengkondisian siswa. Selain itu mahasiswa KKN UNY memberikan pendampingan kepada siswa dalam proses belajar- mengajar itu sendiri, seperti memantau dan membantu siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh para pengajar seperti mewarnai, menulis, menempelkan gambar. Hal ini ternyata sangat membantu para pengajar dalam memantau hasil kerja siswa dan keaktifan siswa.

 Namun seiring berjalanya program KKN Masyarakat UNY menemui kesulitan, PAUD Among Siwi sebenarnya kekurangan tenaga pengajar dan mahasiswa KKN UNY tidak seorangpun memimiliki latar belakang sebagai guru PGPAUD, hanya ada Jurusan Pendidikan Seni Musik, Pendidikan Seni Rupa, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ), Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( PJKR ), dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ( Bahasa Indonesia ). Sehingga mahasiswa KKN UNY mengalami kesulitan untuk memberikan materi. Selain itu sarana dan prasarana PAUD yang kurang memadai membuat kurang lancarnya proses belajar- mengajar. Hal ini disebabkan karena terbatasnya biaya operasional PAUD Among Siwi, oleh karena itu mahasiswa KKN UNY mengadakan program pengadaan sarana mengajar bagi guru PAUD Among Siwi seperti gambar- gambar sebagai media belajar, selain itu juga sarana kebersihan merupakan program pengadaan yang kami adakan.

Banyaknya kalangan yang memberikan apresiasi kepada sekolah sampah ini berbanding terbalik dengan Pemerintah yang menutup mata dengan keberadaan sekolah ini.

 Namun, meskipun tidak ada dukungan dari pemerintah nyatanya sekolah sampah ini semakin berkembang.

**STUKTUR ORGANISASI**

PENANGGUNGJAWAB

WAHYUDI A HADI

PEMBIMBING

Kader PKK Pedukuhan Pandes

PENDIDIK

1. YULI ASTUTI
2. NOVI DWI HATTANTI
3. DIDA DESTRI ANGGARITA

KEPALA SEKOLAH

CHAERUNNISAK